

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang semakin berkembang dengan pesat, tak heran jika pendidikan di Indonesia berkembang dengan sangat pesat pula. Dari mulai pendidikan yang berbasis murni ilmu pengetahuan, hingga pendidikan yang berbasis murni agama. Masyarakat telah menikmati fasilitas berbagai bidang pendidikan ini guna memperkaya akan kebutuhan ilmu pengetahuan.

Jika berbicara tentang masalah pendidikan, pendidikan di Indonesia diwarnai oleh pendidikan yang berbasis agama, atau yang biasa kita kenal dengan pondok pesantren. Di era globalisasi yang telah merasuk di Negara ini, pondok pesantren menjadi salah satu pendidikan yang patut dijadikan pembahasan. Pondok pesantren saat ini lebih populer dikenal dengan nama “pondok pesantren *modern* atau *boarding school*”. Pondok pesantren saat ini terasa *modern* dikarenakan pendidikan yang digunakan tidak semata-mata murni pendidikan agama, melainkan ilmu pengetahuan umum telah banyak diikutsertakan dalam pendidikan pondok pesantren *modern*. Dari segi pendidikan mengalami pencampuran ilmu pengetahuan, hal ini berpengaruh terhadap tempat inap dari santri yang berada didalamnya. Semakin banyak kegiatan yang diberikan untuk santri semakin banyak pula fasilitas yang dibutuhkan oleh santri dalam suatu pondok pesantren.

Telah banyaknya pesantren maupun *boarding school* yang berkembang di Indonesia, terutama di Jawa Barat. Terdapat pondok pesantren salaf dan *boarding school* yang hanya memfokuskan pada pendidikan tetapi kurang memperhatikan pentingnya unsur interior dalam lingkungan belajar yang ditinggali oleh peserta santrinya dalam jangka waktu lama. Kenyamanan belajar dapat dirasakan dengan suasana ruang yang nyaman serta fungsional.

Di SMP Islam Plus Arafah yang lebih mengusung jenis ‘pondok pesantren *modern*’ ini belum memenuhi tata letak ruang yang efisien. Kurangnya fasilitas kamar mandi pada kedua asrama membuat para santri harus mengantri lama untuk mandi. Sirkulasi pada ruang makan dan dapur juga memiliki jarak yang cukup jauh, dan ruang

makan yang tidak memiliki pembatas antara santri putra dan putri. Terdapat beberapa ruang yang harusnya dapat digunakan secara maksimal yang ditelantarkan begitu saja tanpa perlu membangun ruang baru. Desain sekolah yang telah ada tidak menunjukkan modernisasi dan karakteristik yang diusung oleh SMP Islam Plus Arafah itu sendiri yang telah tercantum pada visi dan misi sekolah.

Dari fasilitas yang dibutuhkan oleh para santri dan seluruh pengguna/penghuni didalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan pada saat membuat desain yang sesuai SMP Islam Plus Arafah untuk memberikan kenyamanan untuk para seluruh penghuni didalamnya untuk beraktifitas dilingkungan pondok pesantren. Khususnya para santri yang berkegiatan pagi dan malam untuk belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Tata letak ruang belum memberikan kenyamanan dan tidak optimal
- b) Fasilitas kamar mandi di asrama putra dan putri tidak berfungsi maksimal
- c) Hubungan antar ruang makan dan dapur memiliki jarak yang cukup jauh
- d) Kurangnya pemanfaatan pada ruang yang telah ada
- e) Kurangnya desain interior yang memvisualisasikan visi dan misi sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana memanfaatkan ruang yang ada agar berfungsi optimal?
- b) Bagaimana mengoptimalkan fasilitas kamar mandi dan WC pada asrama putra dan putri?
- c) Bagaimana mendesain hubungan antar ruang makan dan dapur sesuai dengan pola aktifitas didalamnya?
- d) Bagaimana mendesain ruang yang efisien dengan aktifitas pengguna didalamnya?
- e) Bagaimana mendesain ruang dengan standar sarana dan prasana dari Pemerintah?

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup desain yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah, menciptakan desain yang berpedoman pada karakteristik visi dan misi sekolah. Yang dimana visi dan misi sekolah mempunyai aspek desain yang dapat memberikan desain yang kuat pada sekolah, yaitu modernisasi yang didampingi dengan nuansa islami dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan.

1.5 Batasan Perancangan

Pada Re-design SMP Islam Plus Arafah di Bogor, ini permasalahan dibatasi, antara lain:

- a) *Site plan* berada di Bogor, yaitu Jalan Waru Doyong Desa Kuta Kec. Megamendung Kab. Bogor Jawa Barat.
- b) Luas bangunan : 6.000 m²
Luas tanah : 18.000 m²
- c) Daya tampung : 150 orang
- d) Biaya Sekolah : Rp 2.000.000,-

Menghindari luasnya permasalahan dan kurang efektifnya konsep perancangan yang akan diterapkan, maka pembahasan pada desain interior SMP Islam Plus Arafah hanya meliputi : asrama putra dan putri, ruang kelas, kantor guru, kantor kepala sekolah, taman baca, ruang makan dan dapur, kantin, rumah tamu, laboratorium komputer, laboratorium IPA , ruang OSIS, dan gedung serba guna. Dipilihnya ruang ini karena hampir semua aktifitas santri dilakukan diruang tersebut, serta ruang tambahan untuk guru yang juga melakukan aktifitas di kantor guru.

1.6 Tujuan Perancangan

Pada Re-desain SMP Islam Plus Arafah di Bogor ini memiliki tujuan, antara lain:

- a) Merancang ruangan yang sesuai dengan visi dan misi sebagai karakter sekolah.
- b) Memberikan kenyamanan ruang sesuai dengan fungsi dari ruang itu sendiri.
- c) Merancang ruangan sesuai dengan standar sarana dan prasarana pemerintah, dan efisiensi sirkulasi yang sesuai dengan pola aktifitas pengguna.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat empat cara untuk pengumpulan data perancangan, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, baik menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2010 ; 178). Dalam desain ini proses pengumpulan data dimulai dari mengamati langsung lokasi studi kasus mengenai objek yang akan dibahas dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan SMP Islam Plus Arafah tersebut dan juga melakukan studi banding pengamatan untuk membandingkan objek atau kasus yang serupa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004 ; 186). Metode ini dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab dengan seluruh warga sekolah, baik pengajar, karyawan, dan santri yang berhubungan dengan data nonfisik seperti pengunjung yang melakukan survey ataupun sanak keluarga yang berkunjung, dan kritik dan saran apasaja yang diberikan oleh para pengunjung tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010 ; 231), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi pada metode ini berupa kumpulan foto dengan kamera dari kasus maupun parameter yang diperoleh berupa foto-foto ataupun image dari buku atau media lainnya tentang unsur-unsur pembentuk ruang dan interior pondok pesantren.

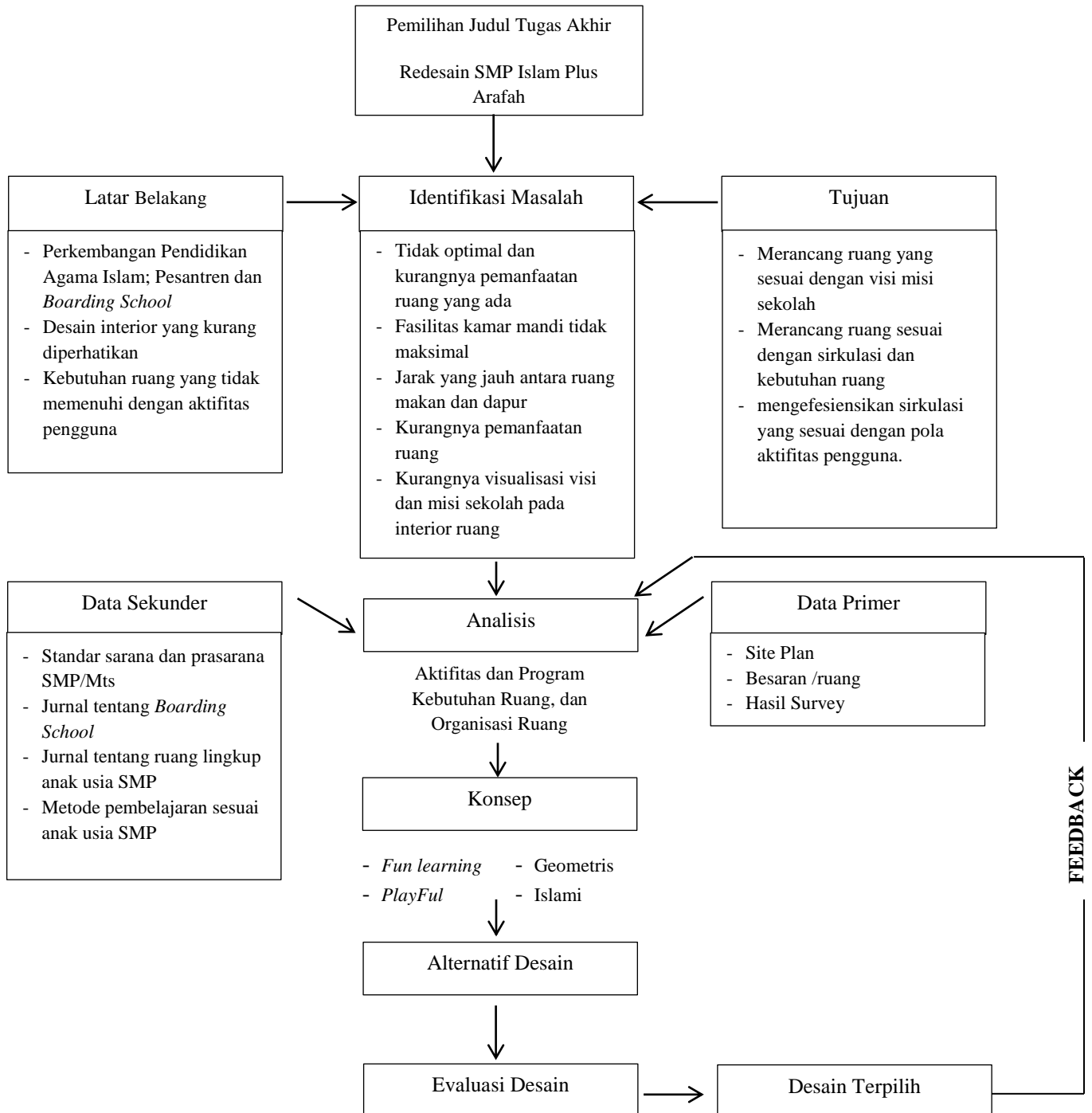
4. Studi Pustaka

Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan buku atau literatur sebagai bahan referensi untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat para ahli dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri (Ary, 2005 ; 165). Untuk menunjang terciptanya sebuah SMP Islam –

Pondok Pesantren *Modern*, maka penulis mencari data literatur yang berkaitan dengan ruang serta konsep yang diambil dari berbagai buku dan media lainnya.

1.8 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Pribadi



1.9 Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang permasalahan yang terdapat pada SMP Islam Plus Arafah. Ruang lingkup atau cakupan desain yang akan dirancang. Tujuan perancangan SMP Islam Plus Arafah. Dan berisi pengumpulan data, proses dari perancangan, dan gambaran singkat dari tiap bab

- Bab II : Kajian Literatur dan Data Perancangan

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori/literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk re-desain SMP Islam Plus Arafah. Selain itu juga menjelaskan tentang data dan analisa proyek yang diambil. Dimana didalamnya terdapat deskripsi proyek, tinjauan *site plan*, aktivitas dan kebutuhan ruang, *problem statement*, dan analisa dari konsep perancangan.

- Bab III : Konsep Perancangan Desain Interior

Menjelaskan tentang konsep perancangan yaitu tema secara umum, gaya yang dipilih dan suasana yang diharapkan. Selain itu juga menjelaskan organisasi ruang dan layout, konsep visual, dan persyaratan ruang secara umum.

- Bab IV : Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Menjelaskan tentang pemilihan denah khusus, konsep dari tata ruang, persyaratan teknis terhadap ruang tersebut dan penyelesaian dari cara pengolahan elemen interior tersebut.

- Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan dari laporan tugas akhir dan hal yang penulis alami selama menjalani tugas akhir, dan berisi tentang saran.